

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di Jawa tak lepas dari yang namanya tradisi, tradisi yaitu kebiasaan yang sudah turun-temurun di suatu masyarakat. Tradisi juga sangat penting sebagai sarana pembimbing dalam pergaulan dalam suatu lingkup masyarakat. Tradisi dalam bahasa latin yaitu *traditio* yang berarti diteruskan, atau kebiasaan. Penjelasan sederhananya tradisi yaitu sesuatu yang telah sejak lama menjadi suatu bagian dari kehidupan masyarakat. Tradisi dilahirkan dari suatu kebiasaan manusia yakni kebiasaan yang cenderung bersifat supranatural meliputi nilai- nilai budaya, hukum, norma-norma dan aturan terkait, dan tradisi yang telah ada didalam suatu komunitas yakni hasil turun - menurun dari nenek moyang atau leluhur.

Seperti tradisi yang telah ada di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, yaitu tradisi Pengobatan dukun.¹ Menurut Herusatoto, budaya yakni "*Budaya kui dadi kaca benggalaning bangsa*" (Kebudayaan menjadi cermin besar yang menggambarkan tentang keadaan peradaban pada suatu bangsa). Kebudayaan yakni sesuatu yang berkaitan dengan, budi, akal dari budaya dan bisa dilihat dari pola pikir khas pada suatu masyarakat tersebut. Kebudayaan menjadi suatu khas dari daerah- daerah tertentu, kebudayaan diyakini bisa memaparkan keadaan di daerah tersebut.

Pdt.D.R.E.P giting mengatakan dalam bukunya pengobatan tradisional yakni sebuah pengobatan dimana diiringi dengan permintaan pertolongan dari arwah manusia yang sudah mati atau roh-roh manusia, yang menggunakan cara memakai tabas (mantra) dan sejenisnya, dengan menggunakan ramuan ataupun tanpa ramuan.² Terdapat beberapa macam dukun yakni dukun pijet, dukun bayi, dukun prewangan, dukun calak (dukun sunat), dukun temanten (ahli upacara dalam pernikahan), dukun sihir (juru sihir), dukun petungan (ahli untuk meramal dengan angka), dukun japa (tabib dengan mengandalkan sebuah mantra), dukun susuk (ahli yang mengobati dengan cara menusukkan jarum emas di bawah kulit), dukun tiban (tabib yang kekuatannya secara sementara dan hasil dari kerasukan

1 Mardimin Johanes, *Jangan Tangisi Tradisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 12-13.

2 Giting, *Religi Karo*, (Kabanjahe: Abdi Karya 2007), 98.

mahluk halus), serta dukun siwer (dukun yang ahli mencegah terjadinya kesialan seperti mencegah terjadinya hujan ketika seseorang atau sekelompok melangsungkan pesta besar dan sebagainya).³ Biasanya di beberapa daerah merangkap dengan berbagai jenis dukun dan ia bisa jadi dukun apapun kecuali dukun bayi, karena status yang sudah ditetapkan khusus untuk perempuan. Menjadi dukun bisa dianggap sangat beresiko bagi seseorang, karena ia memiliki sebuah kekuatan yang sangat luar biasa yang dijadikan sebagai alatnya yang bisa menghancurkan dirinya sendiri apabila ia tidak kuat secara spiritual.

Kemampuan menjadi seorang dukun sebagian dari warisan, ada lagi yang diperoleh dengan belajar. Tentunya hal yang dipelajari dari dukun ke dukun pasti agak berbeda. Apapun yang dipelajari dari dukun praktik pasti selalu berasal dari dukun lainnya, yang dianggap seperti gurunya. Tergantung bahasanya, dukun atau kaahin adalah seseorang yang menyembuhkan, membantu orang sakit, dan menganugerahkan jimat (jimat). Sedangkan menurut istilah ini, Kaahin adalah orang yang menyampaikan berita kejadian di masa depan dan mengaku mengetahui rahasia, hal-hal yang tidak bisa dilihat. Dukun dalam bahasa Inggris bisa disebut dengan banyak istilah, tergantung keahliannya, dari *Clairvoyant* yang berarti penyembuh, hingga *Psychic* yang berarti orang yang bisa melihat masa lalu atau membuat pernyataan bahwa mereka bisa. Memprediksi masa depan berdasarkan masa lalu dan masa kini. Sedangkan dalam terminologi syariah disebut dengan *taghut* (setiap orang dimuliakan di hadapan Allah SWT melalui ibadah, ketaatan, ketundukan, baik yang berwujud benda mati, hingga yang dianggap suci).⁴ Menurut Imam Khatibi, dukun adalah seseorang yang mengumumkan peristiwa yang akan terjadi di masa depan dan mengaku mengetahui rahasianya. Sedangkan menurut Ibnu Hajar, kata kuhana berasal dari kata peramal, digunakan untuk menyebut orang yang mengaku mempunyai kemampuan mengetahui hal-hal gaib. Menurut Ibnu Taimiyah, imam adalah pembohong atau orang yang mengabdikan pada setan. Dan hal ini juga disebutkan oleh Imam al-Baghawi al-Arraf (peramal) yang mengatakan bahwa ia dapat mengungkap berbagai hal gaib dengan mengungkapkan informasi tentang sesuatu yang dicuri atau hilang. Perdukunan merupakan salah

3 Clifford Geertz, *Agama Jawa (Abangan, Santri, Priyayi, Dalam Kebudayaan Jawa)*, (Depok : Komunitas Bambu, 2017), 117-118.

4 Muhammad Maslihan, *Praktek Perdukunan Dari Akidah Islam*, (Eprints.Walisongo.ac. id: 2011), 9. Dilihat 29 April 2018, Pukul: 14.12 Wib.1

satu bentuk pencarian kebenaran. Gunakan item. Landasan tanpa landasan hanyalah dugaan belaka. Selama Zaman Jahiliah, perdukunan terutama dilakukan oleh orang-orang yang berhubungan dengan setan, mencuri berita dari surga dan menyebarkannya satu sama lain. Jadi para penyihir, melalui iblis, menyebarkan kata-kata mereka kepada manusia, bersama dengan banyak tambahan lainnya, dan meneruskannya kepada umat manusia.⁵

Adapun dua kriteria dukun yang ada di Desa Tuwang yang kurang lebih metode yang digunakan sama, dukun yang pertama cara atau praktik pengobatannya dengan pijit, akan tetapi ia memiliki ilmu khusus sehingga bisa mengetahui seseorang bisa terkena kesawanen, kesaru. Ketika pasien mau pulang pasti di bekali air putih yang sudah dibacakan seorang dukun tadi diharapkan sang pasien langsung meminum sesampainya di rumah agar pengobatannya efektif. Dukun yang ke dua kurang lebih sama dengan metode atau praktiknya dengan memijit si pasien, akan tetapi ia lebih menggunakan sebuah rawangan, rawangan ini yakni sebuah ruh dari anak/buyutnya yang diminta pertolongan untuk bekerja sebagai ilmu yang bisa menyembuhkan sang pasien.

Perbedaan dari kedua dukun tersebut bisa dilihat dari ilmu yang digunakan, yang pertama menurut kerabat dukun tersebut ilmu yang digunakan itu hasil dari beli dari daerah tertentu dan praktiknya berupa memijit dan memberikan air putih. menurut kerabatnya dukun itu membeli ilmu untuk mencari uang tambahan untuk keluarga. Sedangkan dukun yang kedua lebih menggunakan rawangan yaitu berupa ruh yang sudah berjalan selama puluhan tahun sedangkan dukun yang pertama masih kisaran 14 tahun hingga sekarang.

Dalam pandangan Islam terkait perdukunan yakni suatu perbuatan yang dapat merusak keimanan terhadap Allah SWT. Karena kebanyakan dukun memakai media jin, hayalan, angan-angan, maupun setan, sehingga perbuatan tersebut sangat bertentangan dengan islam. Keimanan bukan suatu hayalan melainkan diyakini dalam hati serta dibenarkan dalam perbuatan. Islam merupakan sebuah agama yang diwahyukan Allah SWT. Lewat Nabi sebagai pedoman terhadap umatnya.⁶ Sebagai tuntunan guna

5 Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016), 81-82.

6 Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 39.

menjalankan aspek-aspek kehidupan didunia.⁷ Misalnya melarang manusia untuk mempercayai dukun untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi di dunia.

Perdukunan bukanlah sesuatu yang baru di dalam sejarah kehidupan manusia. Adanya dukun telah ada sangat lama semenjak sebelum agama Islam datang hingga diutusnya Nabi Muhammad SAW. Bahkan hingga saat ini dikenal dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana banyak manusia yang berpikir secara rasional dan kritis. Akan tetapi hingga kini kepercayaan terhadap perdukunan masih sangat banyak di temui di dalam kehidupan masyarakat.⁸ Dalam kehidupan sehari-hari kenyataannya masyarakat Tuwang masih mempercayai dan menggunakan jasa dukun guna menolong sesuai yang di inginkan. Umumnya untuk mengobati sejenis penyakit yang sifatnya medis maupun non medis.

Alasan peneliti ingin meneliti tentang **“Tradisi Pengobatan Dukun Dalam Pandangan Masyarakat Islam Di Desa Tuwang”** karena, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang, Bagaimana pandangan masyarakat terhadap profesi dukun, Bagaimana proses pengobatan dukun di Desa Tuwang, mengapa masyarakat Islam di Desa Tuwang masih mempercayainya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang tertera, penelitian ini fokus terhadap apa yang dilaksanakan di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Di dalam penelitian ini peneliti menfokuskan terhadap masyarakat Desa Tuwang yang sampai saat ini masih mempertahankan tradisi pengobatan dukun dan bagaimana pandangan masyarakat Islam di Desa Tuwang dengan adanya dukun sebagai sarana pengobatan ampuh.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitiannya, diantaranya adalah :

1. Bagaimana pandangan masyarakat terkait profesi dukun di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?

7 Abdul Karim al-Khathib, *Islam Menjawab Tuduhan, Kesalahan Penilaian Terhadap Islam*, terj. Salim Rusydi Cahyono, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 6.

8 Fauzi Saleh, *Menegakkan Pilar-Pilar Tauhid*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), 45.

2. Bagaimana proses pengobatan dukun di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ?
3. Mengapa masyarakat Islam di Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak masih mempercayai dukun sebagai pengobatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih jelas tentang siapa yang di maksud dukun di Desa Tuwang.
2. Untuk mengetahui tentang bagaimana proses pengobatan dukun di Desa Tuwang.
3. Untuk mengetahui mengapa masyarakat Islam di Desa Tuwang masih mempercayai pengobatan dukun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat tampanan dan bisa segera dipakai untuk keperluan praktis, manfaat pratkis digunakan untuk memecahkan sebuah masalah, memperbaiki sebuah program yang sedang berjalan.

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini, menjadi pembelajaran bagi penulis serta menambah wawasan dan pengalaman yang baik untuk peneliti untuk menyelesaikan hasil karyatulisnya dan mengetahui tentang tradisi pengobatan dukun dalam pandangan Islam di Desa Tuwang.

b. Bagi Mahasiwa

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa memberikan motivasi serta informasi Supaya bisa meningkatkan pembelajaran bagi mahasiswa terutama untuk menjaga dan melestarikan tradisi yang ada, supaya tidak hilang.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan wawasan mengenai tradisi pengobatan dukun dalam pandangan Islam khususnya di Desa Tuwang.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah bisa menolong kita agar bisa memahami sebuah teori atau konsep terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.⁹

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman serta wawasan mengenai tradisi pengobatan dukun dalam pandangan Islam di Desa Tuwang, dan diharapkan bisa menjadikan bahan kajian ilmu dalam pendidikan perguruan tinggi dan untuk peneliti selanjutnya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan penelitian, penulis menguraikan sistem penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal¹⁰

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar beserta daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari sub bab latar belakang, yang akan memberikan latar belakang permasalahan penelitian; fokus penelitian, hal dapat diartikan sebagai fokus permasalahan; rumusan masalah, yaitu masalah yang diajukan dalam penelitian; tujuan penelitian, yang berarti menjelaskan suatu fenomena atau keadaan yang lebih mendalam oleh peneliti saat melakukan pengumpulan data dan menganalisa data serta teori yang sedang diteliti; manfaat penelitian, yang artinya sesuatu yang diperoleh sesudah melaksanakan penelitian; sistematika penulisan, terkait dengan cara penulisan dalam penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari sub bab kajian teori, dimana kajian teori ini dapat diartikan sebagai sebuah teori yang mendasari

9 Ani Rosidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3, No. 2, (2017), 31.

penelitian; penelitian terdahulu, yang mendeskripsikan sumber penelitian lama sebagai pembandingan dalam penelitian; dan kerangka berfikir, bisa diartikan sebagai suatu gambaran atau konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat sub bab penelitian, diantaranya: jenis serta pendekatan penelitian, yang menjelaskan terkait dengan metode dan pendekatan yang dipakai oleh peneliti; kemudian setting penelitian, yang merupakan waktu dan lokasi penelitian; subyek penelitian, yaitu orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian; sumber data, yaitu mempunyai arti bahwa asal data yang diunakan; kemudian teknik penumpulan data, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang ditentukan oleh peneliti; penujian keabsahan, yaitu mempunyai arti sebagai sebuah cara untuk membuktikan kebenaran data yang didupatkannya; dan selanjutnya yaitu teknik analisis data, yaitu yang merupakan sebuah teknik analisis yang berfokus pada pengolahan data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dengan mudah untuk dipahami saat peneliti melakukan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan, yang merupakan pengkajian ulang terhadap validitas hasil penelitian terkait pembahasan yang bisa dijelaskan oleh peneliti agar bisa memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna untuk menjawab pertanyaan pada penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang penutup, yaitu merupakan kesimpulan yang bisa diambil keseluruhan data akhir beserta saran yang disampaikan peneliti untuk pengembangan sistem yang ada agar lebih baik lagi.

3. Bagian Akhir

Baigian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.